BAB III

PELAKSANAAN KULIAH KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Dalam melaksanakan kuliah kerja praktek ini, penulis praktek di PT. Kereta Api (Persero) bagian KN / NKT yang mana merupakan sub direktorat pemasaran angkutan penumpang dan tarif.

3.2 Teknik Pelaksanaan

Adapun teknik pelaksanaan kuliah kerja praktek di PT. Kereta Api (Persero) adalah sebagai berikut :

1. Menyusun dan mencatat data-data yang berhubungan dengan tarif dan kenaikannya.
2. Penulis di beri tahu bagaimana caranya menjalankan program komputer yang berhubungan dengan pengelolaan jasa perkeretaapian.
3. Penulis dapat mengetahui aktivitas yang ada pada bagian tarif dan angkutan penumpang.
4. Secara garis besar penulis dapat melihat kinerja operasional dari perusahaan PT. Kereta Api (Persero).

3.3 Hasil Kerja Praktek

3.3.1 Penetapan Kenaikan Harga Tiket Ekonomi (Bandung-Surabaya)

PT. Kereta Api (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa transportasi perkeretaapian. Seperti halnya perusahaan lain, PT. Kereta Api (Persero) juga mempunyai tarif atau harga dari jasa yang di hasilkan, karena harga bagi PT. Kereta Api (Persero) merupakan salah satu fakor yang menentukan dalam kelangsungan hidup perusahaan. Apabila harga yang di tetapkan tidak sesuai dengan biaya yang di keluarkan maka perusahaan tidak mampu beroperasi dengan baik.

Untuk menentukan tarif atau harga PT. Kereta Api (Persero) melihat pada kondisi internal dan external perusahaan. Kondisi internal perusahaan dapat berupa tingkat pelayanan yang di berikan, fasilitas yang di miliki, serta besarnya keuntungan yang ingin di dapat oleh perusahaan. Sedangkan kondisi external perusahaan adalah adanya persaingan dengan jasa transportasi lainnya, yaitu tarif yang di tetapkan oleh perusahaan jasa transportasi lain. Setelah semua hal itu dapat di penuhi oleh PT. Kereta Api (Persero) maka di tetapkan harga atau tarif dari pendapatan maksimum yang di inginkan oleh PT. Kereta Api (Persero).

Penetapan harga yang dilakukan oleh PT. Kereta Api (Persero) berdasarkan dua kebijakan yang ada, yaitu kebijakan berdasarkan keputusan dari pemerintah dan kebijakan yang sepenuhnya menjadi wewenang yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun harga yang ditetapkan tidak selalu sama, suatu saat akan mengalami kenaikan harga yang diakibatkan oleh berbagai faktor.

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN * UNIKOM *

Faktor utama yang menyebabkan kenaikan harga adalah dengan adanya kenaikan biaya operasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Disamping itu kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) juga dapat mempengaruhi harga yang di tetapkan oleh PT. Kereta Api (Persero). Tetapi dasar dari penetapan kenaikan tarif kereta api yang di lakukan oleh PT. Kereta Api (Persero) adalah berdasarkan biaya pokok produk, yaitu di dasarkan pada biaya yang telah di keluarkan oleh angkutan kereta api dan perusahaan secara umum untuk sistem angkutan kereta api keseluruhan.

Walaupun secara umum BUMN kereta api telah menjadi badan usaha yang berbentuk persero dan juga secara pengelolaan perusahaan harus mencari keuntungan, tetapi secara khusus juga masih berlaku sampai saat ini bahwa untuk angkutan tertentu dalam penetapan tarif menganut kebijaksanaan pemerintah. Dalam hal ini adalah tarif angkutan kereta api ekonomi, seperti yang diatur dalam keputusan Mentri Perhubungan no.3 tahun 1990 mengenai "*Penetapan Kelas Angkutan Kereta Api dan Pelimpahan Sebagian Wewenang Kepada Perusahaan Jawatan Kereta Api* ", yaitu dalam pasal 3 yang berbunyi "*Bahwa penetapan tarif kelas ekonomi dan angkutan kota dilakukan oleh Mentri Perhubungan*".

Jadi di sini dalam melakukan penetapan kenaikan tarif kereta api kelas ekonomi, perusahaan hanya dapat menetapkan beberapa usulan mengenai berapa persen jumlah kenaikan harga atau tarif yang di inginkan kemudian di ajukan kepada Mentri Perhubungan. Perusahaan hanya dapat membuat rencana kenaikan dari biaya operasi, tarif pesaing dan sebagainya yang kemudian semua keputusan ada pada Mentri Perhubungan, berapa persen kenaikan tarif

yang di putuskan oleh Mentri Perhubungan maka itulah yang akan di tetapkan dan di laksanakan oleh perusahaan kereta api. Kebijaksanaan itu di lakukan dengan tujuan agar tarif yang akan di berlakukan tidak terlalu membebani konsumen yang ingin menggunakan jasa transportasi kereta api.

Sehingga konsekuensi atau akibat yang harus ditanggung oleh perusahaan karena penetapan tarif dari pemerintah untuk kereta api ekonomi dan angkutan kota sampai saat ini adalah tarif yang masih berada di bawah standar biaya pokok produk. Oleh karena itu kereta api ekonomi harus di subsidi oleh pemerintah agar perusahaan tetap dapat melayani konsumen secara memuaskan.

3.3.2 Jumlah Konsumen Dengan Adanya Penetapan Kenaikan Harga Tiket Ekonomi (Bandung-Surabaya)

PT. Kereta Api (Persero) dalam melakukan penetapan kenaikan harga di karenakan adanya kenaikan biaya operasi serta keadaan ekonomi Indonesia yang semakin labil. Dalam menetapkan kenaikan tarif tidak di lakukan perusahaan setiap tahun, tetapi hanya pada waktu perusahaan merasa perlu dan tidak dapat lagi menutupi kekurangan biaya yang di timbulkan oleh kereta api kelas ekonomi.

Konsumen menghendaki agar tarif yang di kenakan di tekan serendah mungkin. Jika tarif kereta api terlalu tinggi maka beban yang akan di tanggung oleh konsumen semakin berat dan kemungkinan konsumen akan beralih pada jasa transportasi lainnya.

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

Konsumen dari PT. Kereta Api (Persero) adalah konsumen akhir yang melakukan pembelian untuk pemenuhan kebutuhan pribadinya. Konsumen jasa kereta api khususnya kereta api kelas ekonomi sebagian besar adalah masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah. Oleh karena itu tarif atau harga yang di tetapkan oleh PT. Kereta Api (Persero) akan dapat mempengaruhi jumlah konsumen kereta api kelas ekonomi.

Salah satu jenis kereta api kelas ekonomi adalah kereta api Pasundan yang mempunyai lintasan antara Badung – Surabaya dan Surabaya – Bandung. Kereta api Pasundan berangkat dari bandung pukul 05.40 WIB dan sampai di Surabaya pukul 19.27 WIB, sedangkan yang berangkat dari Surabaya pukul 05.30 WIB sampai di Bandung pukul 19.45 WIB yang mempunya jarak tempuh sejauh 700 km.

Jumlah konsumen atau kereta api Pasundan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 cukup banyak. Adapun jumlah penumpang dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.1

Jumlah Kereta Api Pasundan

Tahun	Jumlah Penumpang
1997	339.384.192
1998	371.051.544
1999	395.115.946
2000	360.844.196
2001	239.812.599
2002	351.428.376

Jadi jumlah konsumen atau kereta api ekonomi pasundan dari tahun 1997 – 2002 mengalami banyak perubahan.

Kenaikan tarif atau harga tiket terjadi pada tahun 1999 – 2000 sedangkan jumlah konsumen atau penumpang pada tahun 1999 sebesar 395.115.946 orang sehingga mengalami penurunan sebesar 43.269.750 orang, yang mana menjadi 360.844.196 orang pada tahun 2000.

3.3.3 Pengaruh Penetapan Harga Tiket Ekonomi (Bandung – Surabaya) Terhadap Jumlah Konsumen Jasa Transportasi Kereta Api Pasundan

Kenaikan Harga atau tarif merupakan salah satu masalah yang harus di tangani oleh PT. Kereta Api (Persero) dengan baik, karna harga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program pemasaran perusahaan. PT. Kereta Api (Persero) dalam melakukan penetapan kenaikan

harga selalu melihat terlebih dahulu pada biaya pokok, produk serta tarif yang di berlakukan oleh perusahaan transportasi lain.

Apalagi pada saat keadaan perekonomian Indonesia tidak stabil seperti sekarang ini, PT. Kereta Api (Persero) berusaha menekan sekecil mungkin kenaikan tarif agar konsumen kereta api kelas ekonomi tetap dapat menggunakan jasanya.

PT.Kereta Api (Persero) melakukan kenaikan tarif pada kereta api Pasundan selama tahun 1997 – 2001 hanya sekali, yaitu pada tahun 2000. Kenaikan tarif yang dilakukan sekitar 73% yaitu dari tarif Rp15000 naik menjadi Rp 26000. Adapun daftar tarif dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 2

Daftar Tarif Kereta Api Pesundan

Tahun	Tarif
1997	15000
1998	15000
1999	15000
2000	26000
2001	26000
2002	26000

Apabila di lihat dari tahun kenaikan tarif dan jumlah penumpang atau konsumen yang ada, maka kenaikan tarif berpengaruh pula pada jumlah konsumen. Pengaruh yang di timbulkan adalah adanya penurunan jumlah

konsumen atau penumpang dari 395.115.946 orang pada tahun 1999 menjadi 360.844.196 orang, pada tahun 2000, penurunan penumpang sekitar 9 %.

Kenaikan harga yang di lakukan oleh PT. Kereta Api (Persero) pada kereta api kelas ekonomi Pasundan menimbulkan penurunan jumlah penumpang kereta api ekonomi tersebut. Jadi kenaikan tarif yang telah di lakukuan tidak berhasil dalam mempertahankan konsumen.